

Asset Based Community Development (ABCD)

AGUS AFANDI
DOSEN PMI UIN SUNAN AMPEL

Apa yang melatar belakangi lahirnya ABCD?

- Istilah ABCD pertama kali digunakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dari Institute for Policy Research pada Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat.
- Lahirnya ABCD terinspirasi oleh hasil dari studi yang dilakukannya selama 5 tahun terhadap inisiatif pemberdayaan komunitas yang berhasil dengan kepemimpinan yang berdedikasi yang mampu melakukan transformasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal.
- Dalam konteks Barat, Penggunaan ABCD diinspirasi oleh liberalisasi ekonomi dimana peran pemerintah sebagai penyedia solusi bagi masalah-masalah komunitas menjadi berkurang.

- Secara prinsip, ABCD merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Ini bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih menfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas.
- Menurut Kretzmann dan McKnight jika memetakan masalah hanya fokus pada kelompok miskin, konskuensi akan terjadi deviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri.
- Oleh karenanya ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai asset atau aset yang positif.

Lanjutan

- ABCD dikembangkan di universitas di Barat sebagai wahana untuk mentransformasi organisasi. Sekarang digunakan banyak di dunia untuk pengembangan komunitas oleh MYRADA di India, PACT di Nepal, World Vision di Tanzania, dan International Institute for Sustainable Development di Kanada, Coady International Institute di Kanada
- Di Kanada Pendekatan ABCD menjadi pendekatan yang digunakan oleh pemerintah menjadi kebijakan yang mainstream digunakan bagi pengembangan komunitas di masyarakat.

Dimana posisi ABCD dalam pendekatan pendekatan lain?

Tahun	Metodologi		Ide Dasar	Tool and method
1970 an	PAR	Participatory Action Research	Pendidikan untuk kesadaran kritis; dan memahami penindasan	Penelitian tindakan untuk mempromosikan pemahaman tentang situasi kehidupan komunitas sebagai dasar untuk tindakan
Akhir 1970 an		Agro-Ecosystem Analysis, Farming system research	Petani sebagai peneliti bekerja dalam kolaborasi dengan lembaga penelitian pertanian	Alat penelitian yang dirancang untuk peneliti petani yang tidak melek huruf; peta, diagram, bagan dll.
Awal 1980 an	RRA	Rapid Rural Appraisal	Tim peneliti yang multidisiplin untuk melaksanakan pengkajian lokal cepat dengan masyarakat setempat. Biasanya dilakukan sebagai tahap awal perencanaan oleh orang luar dengan komunitas lokal	Menggunakan alat penilaian cepat yang dikembangkan untuk mengukur ekonomi lokal, ketersediaan lahan, produktivitas dll, diperluas untuk mencakup cara mengukur akses ke air, pendapatan, pasar, dll.

1985	International Conference on Rapid Rural Appraisal held at Khon Khaen, Thailand			
1985	PRA	Participatory Rural Appraisal	Mirip dan bagian dari RRA tetapi fokus pada komunitas lokal yang melakukan penelitian dan analisis untuk memperoleh pengetahuan. Beberapa LSM mengemas seperangkat alat untuk identifikasi masalah, analisis dan penentuan prioritas program, tetapi PRA bukan substansi riset melainkan alat.	Alat-alat yang digunakan sebagai teknik pengkajian: mapping, transektoral, matrik rengking, analisis diagram, kalender musim, kalender harian, analisis pohon masalah dan harapan, dll.
1990an	PRA, PLA	Untuk menghindari bias pedesaan, PRA menjadi Participatory Learning and Action (PLA). Gagasan PRA / PLA diterapkan di India, Asia Tenggara, Afrika Sub-Sahara. Pada tahun 1996, PRA digunakan di 100 negara. RRA dan PRA dipandang sebagai sebuah kontinum dengan kontrol orang luar pada satu ekstrem dan kontrol lokal pada yang lain. Dalam prosesnya merupakan kolaborasi antara agen lokal dan orang luar		

<p>Akhir 1990 an</p>	<p>Critique of PRA</p>	<p>PRA menjanjikan pemberdayaan tetapi dalam praktiknya PRA sering "dilakukan untuk" masyarakat daripada dilakukan oleh mereka, memperkuat posisi organisasi luar yang mengekstraksi informasi untuk tujuan perencanaannya sendiri. PRA sering mengabaikan dan memperkuat hubungan kekuasaan lokal.</p>		
<p>Akhir 1990 an, dan awal 2000 an</p>	<p>AI</p>	<p>Appreciative Inquiry</p>	<p>Berasal sebagai strategi pengembangan organisasi tetapi segera dilihat sebagai cara untuk memberi energi dan memotivasi masyarakat</p>	<p>Teknik wawancara dan diskusi untuk fokus pada kekuatan dan pengalaman "puncak" masa lalu sebagai motivator bagi orang untuk mengambil tindakan</p>
<p>Akhir 1990 an dan awal 2000 an</p>	<p>ABCD</p>	<p>Asset-Based Community Development</p>	<p>Fokus pada kekuatan dan aset, bukan pada masalah dan kebutuhan ("gelas setengah penuh"). Dirancang untuk merangsang pengorganisasian masyarakat, menghubungkan dan memanfaatkan bantuan dari lembaga eksternal</p>	<p>Metode, perilaku, sikap, dan alat mengidentifikasi aset, kekuatan, dan peluang; "Bukan pemetaan tetapi pengorganisasian." Kurang fokus penelitian, lebih fokus aksi.</p>

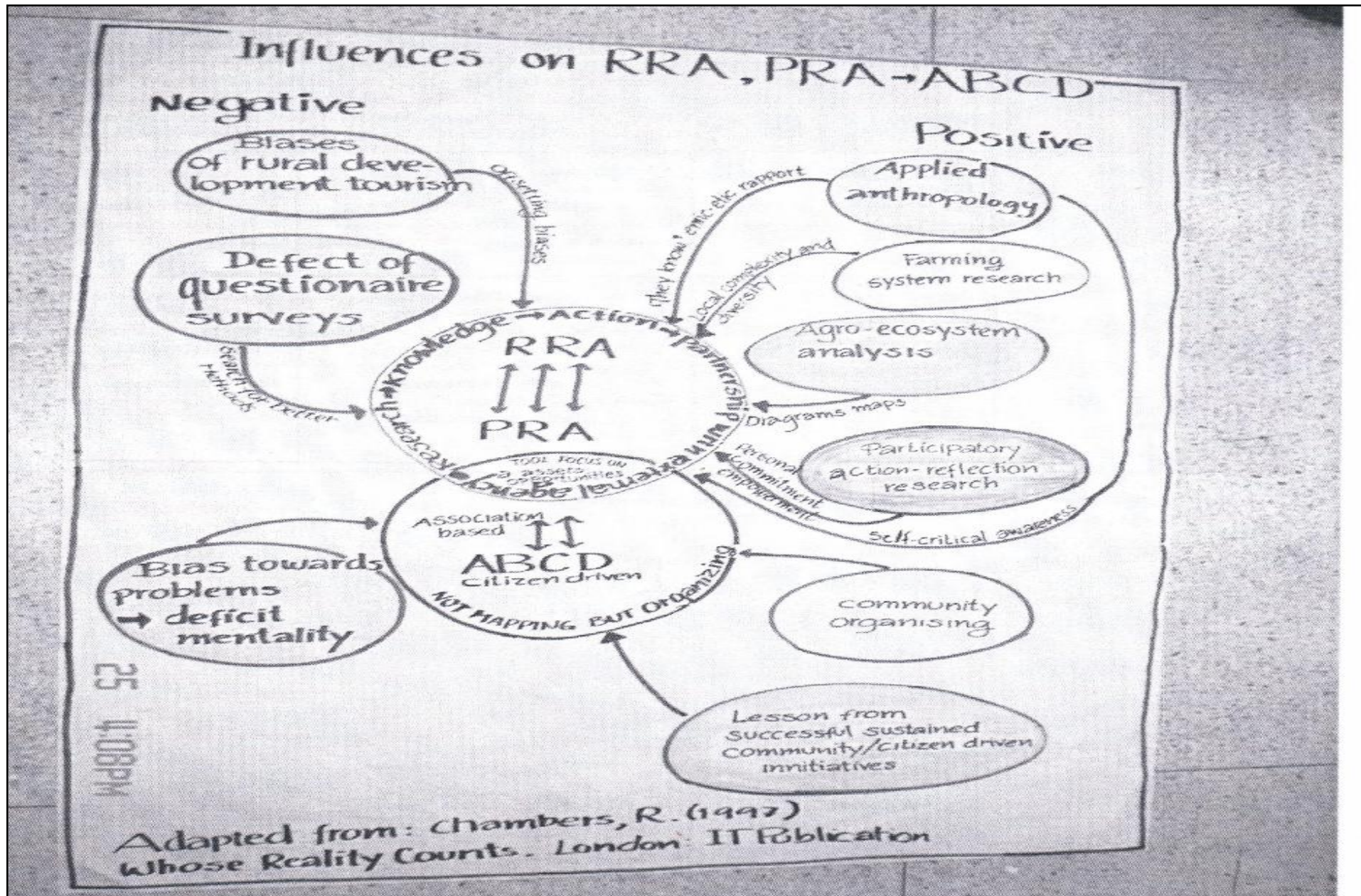


Figure 7: ABCD and PRA compared
 Adapted by Jerawat Kiatiwongse

Perbedaan Pendekatan Pendampingan Masyarakat

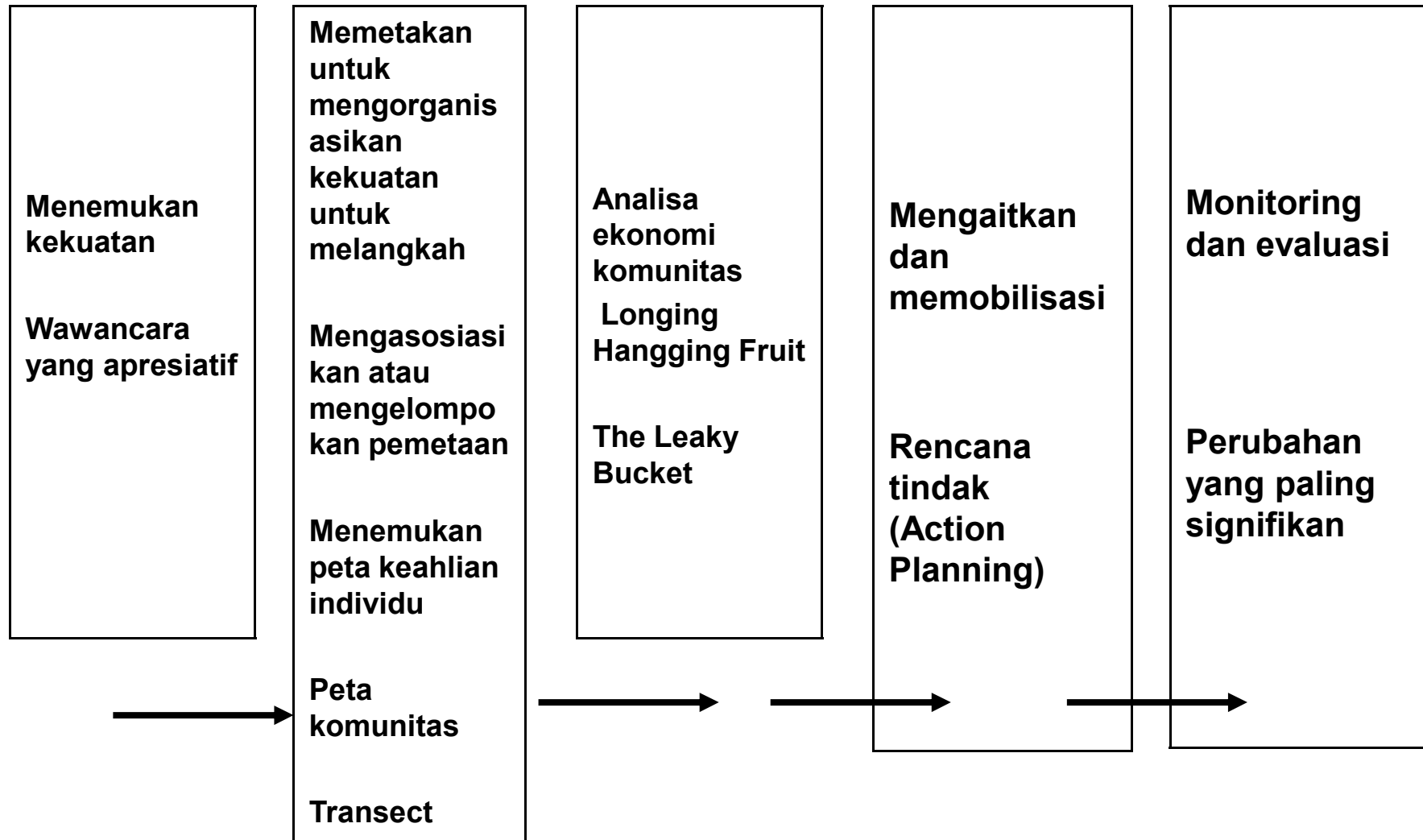
Pendekatan Lama	PAR	ABCD
Datang dengan program	Mulai dari masalah yang dihadapi komunitas (dengan alat bantu pohon masalah)	Mulai dari Aset dan kekuatan yang dimiliki komunitas
Bertindak sebagai donor (yang membiayai pelaksanaan program)	Aset dipetakan untuk memecahkan masalah	Menggunakan aset untuk mengembangkan potensi/peluang yang ada. Yang terpenting bukan pemetaan aset tetapi bagaimana aset itu diorganisir dan dimobilisasi

Lanjutan

Fokus pada kebutuhan (lebih pada pemberdayaan ekonomi)	Masyarakat sebagai aktor	Masyarakat sebagai aktor
Masyarakat sebagai obyek dan client	Fokus untuk menjawab kebutuhan	Mandiri dan keberlanjutan
	Keberpihakan kepada kelompok marginal	

C. ABCD Sebagai Sebuah Methodology?

Gambaran Cara Kerja ABCD



D. Terapan ABCD dalam Kuliah Kerja Nyata

Minggu I

1. Menemukan kekuatan – membangun kemitraan
 - a. Sosialisasi dan membangun komunikasi awal
 - b. Mengidentifikasi kelompok-kelompok potensial – kemitraan
 - c. Mengidentifikasi aset-aset utama sebagai kekuatan
2. Wawancara yang apresiatif - FGD

Beberapa contoh pertanyaan wawancara yang apresiatif?

- “ Ceritakan kepada saya tentang masa dimana Anda terlibat dalam sebuah kegiatan komunitas atau aksi yang pernah dilakukan”
- Kemudian lakukanlah probing atau pendalaman dengan beberapa tipe pertanyaan seperti di bawah ini
- Apa yang menurut sebagian orang penyebab kesuksesan kegiatan yang dilakukan di komunitas Anda?
- Bagaimana dengan pendapat Anda sendiri apa yang telah menyebabkan kegiatan tersebut berhasil?
- Apa situasi atau kondisi yang ada pada waktu itu sehingga membuat kegiatan itu berhasil?

Minggu II

- Memetakan untuk mengorganisasikan kekuatan untuk melangkah
- Mengasosiasikan atau mengelompokan pemetaan
- Menemukan peta keahlian individu
- Peta komunitas
- Transect

Mengidentifikasi Aset Identifying Assets

- Keahlian individual (“Human capital”)
- Asosiasi (“Social capital”)
- Infrastruktur Fisik (“Physical capital”)
- Sumber daya alam (“Natural capital”)
- Peluang Ekonomi (Economic Opportunity)
- Kekuatan “cultural capital” dan “religius capital”.

Minggu III

- Analisa ekonomi komunitas
- Longing Hanging Fruit
- The Leaky Bucket

Minggu IV

- Mengaitkan aset dan memobilisasi komunitas
- Rencana tindakan (Action Planning)
 - a. Pilih program yang berbasis pada keunggulan aset yang memungkinkan perubahan pada kehidupan komunitas.
 - b. Bangun kelembagaan untuk tidak lanjut keberhasilan program.
 - c. Bangun pranata sosial dan komitmen anggota komunitas untuk keberlangsungan perubahan.
- Action (mengelola proses perubahan dengan program)

Minggu V

- Monitoring dan evaluasi
 - a. Gunakan Teknik (MSC, HTL, TC, dll)
 - b. Bangun Monev secara partisipatif.
 - c. Bangun Monev secara partisipatif.
- Perubahan yang paling signifikan (Refleksi).

Laporan ABCD

- Karya Akademik “keunggulan aset komunitas sebagai basis perubahan sosial”.
- Video pendek sebagai laporan proses awal sampai terjadinya perubahan sosial.
- Tulisan Jurnal hasil refleksi proses pengorganisasian komunitas berbasis aset.